



JPS (2018)

Jurnal Seni dan Pembelajaran

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPS>

Pembelajaran Tari *Ittar Muli* di Sanggar Widya Sasmita Kabupaten Lampung Tengah

A.Ramadhan*¹, Hasyimkan², I.W.Mustika³

Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

ABSTRACT

The reaserch investigated the learning process of *ittar muli* dance at Widya Sasmita Art studio. The theory used in the research was behavioristic. This research was qualitative reseach which describe the dance learning process. The data collecting techniques used were observation, interview, documentation and practice test. The data were analyzed by data reduction, data repretation and drawing conclusion. The learning process of *ittar muli* dance began with the motion range, memorization and division of groups. The instruments used include five aspect, they were memorizing motion manner, motion technique, composition, accuary of music and carrying out of manner. The result of the reseach showed that the implementation of the learning process ran well, because the trainer was able to conduct the learning activites based on RKH and students were able to join the learning process actively. The result of the dance learning was pertained as a good category.

Keyword: *Itarr Muli* Dance, Nonformal Education, Widya Sasmita arts Studio

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang proses pembelajaran tari *Ittar Muli* di Sanggar Widya Sasmita kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan teori behavioristik. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan proses pembelajaran tari. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes praktik, Analisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Proses pembelajaran tari *ittar muli* dilakukan dengan dengan pemberian ragam gerak, penghafalan dan pembagian kelompok. Instrumen penilaian tes praktik meliputi 5 aspek yaitu hafalan ragam gerak, teknik gerak, hafalan pola lantai, ketepatan iringan dan penghayatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik karena pelatih dapat melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RKH dan siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif. Hasil pembelajaran tari *ittar muli* tergolong dalam kategori baik.

Kata kunci : *Ittar muli*, Pendidikan nonformal, Sanggar Widya Sasmita

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang di tujukan untuk kepentingan pribadi, pendidikan nonformal dapat di peroleh dari orang yang lebih ahli dalam satu bidang tertentu, Pendidikan nonformal adalah usaha yang terorganisir secara sistematis dan kontinyu diluar sistem persekolahan, melalui hubungan sosial untuk membimbing individu, kelompok dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita – cita sosial (yang efektif) guna meningkatkan taraf hidup di bidang materil, sosial dan mental dalam rangka usaha mewujudkan kesejahteraan sosial (Harmojoyo (Kamil) 2011 : 14).

Agar peserta didik dapat mengembangkan kreatifitas di bidang seni perlu adanya apresiasi dari peserta didik itu sendiri yang dapat di gali di luar pendidikan formal, Apresiasi seni adalah mencakup kegiatan perolehan presepsi, pengetahuan, pengertian, analisis, penilaian, keterlibatan, dan penghargaan pada seni, apresiasi adalah kegiatan komunikasi dan semua hubungan dengan seni (Amir Dkk 2007 : 3).

Cara untuk mendapatkan pendidikan nonformal salah satunya adalah dengan mengikuti sanggar tari, sanggar tari diharapkan dapat menarik minat masyarakat daerah setempat sebagai salah satu bentuk apresiasi untuk mengembangkan bakat di bidang seni.

Kiswari mengatakan Sanggar seni budaya Widya Sasmita merupakan salah satu tempat untuk memperoleh pendidikan nonformal khususnya seni tari di Lampung Tengah, tari yang di ajarkan dalam sanggar tersebut merupakan tari tradisi Lampung dan tarian nusantara dengan tujuan untuk melestarikan kebudayaan yang ada di Lampung khususnya Lampung Tengah. mengingat Lampung Tengah masih kental terhadap tradisi yang berkembang di Lampung. dari hasil pra observasi, peneliti tertarik untuk meneliti tari *ittar muli* yang merupakan tari kreasi yang sudah berkembang di kabupaten Lampung Tengah dan juga agar dapat melihat langsung bagaimana proses pembelajaran tari *ittar muli* di Sanggar Widya Sasmita.

Tari *ittar muli* adalah tarian yang menggambarkan tentang prosesi bebekas (*ngettarken*) yaitu pelepasan mempelai wanita (dilakukan serah terima gadis kepada bujang di *Lunjuk Patjah aji*) pada rangkaian pelaksanaan

adat perkawinan masyarakat lampung. Bebekas (*ngittarken*), bebekas adalah acara serah terima mempelai wanita di *patcah aji*. Acara ini melalui beberapa tahap yaitu:

1. Acara serah terima mempelai dipimpin oleh ketua adat didampingi oleh juru bicara disaksikan oleh para *penyimbang* kampung kedua belah pihak.
2. Kedua mempelai diiringi oleh seluruh peserta upacara mengiringi kesuatu tempat yang telah di tentukan untuk menuju kampung mempelai laki-laki, biasanya mempelai wanita di iringi oleh dua orang bibinya.
3. Pada saat bersamaan juga barang-barang sesan dibawa kekampung mempelai laki-laki. Setibanya di kampung diterima oleh kerabat dan para *penyimbang* di rumah.
4. Acara selanjutnya keluarga dan para *Penyimbang* kampung mempersiapkan segala sesuatu untuk acara turun *mandei*.

(Disdikbud Lampung Tengah 2001 :59)

1. Rumusan Masalah

Bagaimana proses pembelajaran tari *ittar muli* di sanggar widya sasmita kabupaten Lampung tengah

2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tari *ittar muli* di sanggar widya sasmita kabupaten Lampung Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di lakukan di Sanggar Widya Sasmita kabupaten Lampung Tengah, dengan siswa yang mengikuti pembelajaran sebanyak 10 orang dengan kelas yang sama.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Molelong (Wulandari 2016 :30) mengatakan bahwa, jenis penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menyelidiki, menganalisis, dan mengetahui tari *ittar muli* pada masyarakat lampung tengah. Sumber data yang digunakan dari pelatih dan

siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes praktik yang dan lembar pengamatan pelatih. Teknik analisis data pada penelitian ini reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data-data dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Pertemuan pertama sampai dengan pertemuan 4

Aspek	Kriteria	Jumlah siswa			
		P1	P2	P3	P4
Hafalan urutan gerak	Sangat Baik				
	Baik	5	4	5	4
	Sedang	5	4	3	3
	Cukup				
Teknik Gerak	Sangat Baik				
	Baik	5	4	5	4
	Sedang	5	4	3	3
	Cukup				

Penelitian dilakukan di Sanggar Widya Sasmita sampai 8 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan pelatih memulai dengan pemanasan, lalu pelatih menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan RKH (rencana kegiatan harian)

Rencana kegiatan harian yang dibuat oleh pelatih merupakan pencapaian pembelajaran dalam satu kali pertemuan, dalam Rencana kegiatan harian yang digunakan oleh pelatih diantaranya adalah, indikator, tujuan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, dengan mengamati yang dilakukan oleh pelatih sesuai atau tidak dengan rencana kegiatan harian yang telah dibuat.

Pada pertemuan pertama sampai dengan keempat siswa mengalami peningkatan dan penurunan pada tiap pertemuannya, ini di lihat dari aspek hafalan urutan gerak dan aspek

teknik gerak, beberapa siswa masih tidak konsisten pada kehadirannya. Pada pertemuan pertama sampai dengan keempat Teori pembelajaran behavioristik dapat di gunakan. Hukum Latihan (*Law of exercise*) untuk menghasilkan tindakan yang memuaskan untuk merespons suatu stimulus seorang, maka seorang tersebut harus mengadakan percobaan yang berulang-ulang. (Thorndlike (Budiningsih 2012 :21).

Pelatih memberikan ragam gerak dengan metode *mirroring* atau demonstrasi. metode *mirroring* sangat efektif digunakan dalam pembelajaran tari ittar muli selain metode *mirroring* metode lainnya adalah metode imitasi gerak.

Tabel 2 Pertemuan kelima sampai dengan pertemuan ke delapan

Aspek	Kriteria	Jumlah siswa			
		P5	P6	P7	P8
Hafalan urutan gerak	Sangat Baik			4	8
	Baik	5	5	4	2
	Sedang	3	3		
	Cukup		1		
Teknik Gerak	Sangat Baik			4	8
	Baik	5	5	4	2
	Sedang	3	3		
	Cukup		1		
Hafalan pola lantai	Sangat baik			4	8
	Baik		5	4	2
	Sedang		3		
	Cukup		1		
Ketukan irama atau ketepatan	Sangat baik			4	8
	Baik	5	5	4	2

iringan	Sedang	3	3		
	Cukup		1		
Penghay- atan	Sangat Baik			4	8
	Baik	5	5	4	2
	Sedang	3	3		
	Cukup		1		

Keterangan :

P1 : Pertemuan Pertama

P2 : Pertemuan Kedua

P3 : Pertemuan Ketiga

P4 : Pertemuan Keempat

P5 : Pertemuan Kelima

P6 : Pertemuan Keenam

P7 : Pertemuan Ketujuh

P8 : Pertemuan Kedelapan

Pertemuan kelima sampai dengan pertemuan kedelapan siswa mengalami peningkatan, namun masih ada beberapa siswa yang tidak konsisten terhadap kehadirannya, tetapi siswa yang tidak hadir dapat mengikuti hasil pembelajaran Tari *ittar muli* dengan berlatih di luar jam kegiatan pembelajaran tari *ittar muli* di Sanggar Widya Sasmita, hal ini dilihat dari peningkatan pada pertemuan ke enam, tujuh dan delapan.

PEMBAHASAN

Pembelajaran tari *ittar muli* di Sanggar Widya Sasmita merupakan salah satu ciri bentuk dari sekian banyaknya contoh pendidikan nonformal. pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir dan sistematis yang diadakan diluar kerangka sistem formal guna memberikan materi pembelajaran khusus bagi sebagian kelompok masyarakat baik orang dewasa maupun anak-anak, yang dimaksud terorganisir adalah diselenggarakan sendiri diluar pendidikan nonformal dengan maksud memberikan layanan khusus kepada warga

belajar atau mengidentifikasi kebutuhan belajar agar sesuai dengan kebutuhan dan mencapai tujuan belajarnya, (Kamil 2011 : 12).

Pada pembelajaran tari *ittar muli* di sanggar widya sasmita, siswa dituntut untuk aktif dalam bertanya sehingga paham dengan apa yang sudah pelatih sampaikan dan dapat di terima oleh siswa secara keseluruhan.

Hasil dari keaktifan siswa dalam pembelajaran tari *ittar muli* ini menghasilkan temuan. adapun temuan pada proses pembelajaran tari *ittar muli* di sanggar widya sasmita adalah, Siswa mampu berfikir kreatif untuk membuat pola lantai dengan ragam yang cukup banyak, metode yang digunakan oleh pelatih yaitu metode *mirroring* atau demonstrasi, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret, hal ini sesuai dengan pelatih menjelaskan secara lisan tari *ittar muli* kepada peserta didik dan peserta didik hanya memperhatikan penjelasan tari *ittar muli* sebelum melakukan praktik.

Hambatan-hambatan yang sering ditemukan pada penelitian ini adalah siswa masih sering berdiskusi didalam kegiatan pembelajaran pada saat pelatih menjelaskan secara lisan sehingga pelatih harus mengulang sampai beberapa kali pengulangan gerak hingga siswa benar benar paham gerak yang sudah di berikan oleh pelatih.

TEMUAN

Penelitian yang dilakukan terhadap peserta didik di Sanggar Widya Sasmita Kabupaten Lampung Tengah dalam kegiatan ini akan dilihat pada bagaimana pembelajaran tari *ittar muli* di Sanggar Widya Sasmita adapun temuan pada proses pembelajaran tari *ittar muli* di sanggar widya sasmita adalah, Siswa mampu berfikir kreatif untuk membuat pola lantai dengan ragam yang cukup banyak, dampak dari pembelajaran tari *ittar muli* ini sangat baik bagi siswa, diharapkan untuk tidak melupakan tarian ini. Metode imitasi hampir sama dengan metode *mirroring* yang di gunakan oleh pelatih dan ini menjadi kesatuan seperti metode demonstrasi.

SIMPULAN

Proses Pembelajaran tari *ittar muli* di Sanggar Widya Sasmita meliputi materi atau bahan, metode dan evaluasi, materi atau bahan yang diberikan kepada siswa merupakan ragam gerak tari *ittar muli* itu sendiri, siswa dituntut untuk bisa menggafal ragam gerak dalam satu kali pertemuan, sehingga memudahkan pelatih untuk menambah ragam gerak dalam pertemuan selanjutnya.

Pembelajaran tari *ittar muli* di sanggar widya sasmita dapat dikatakan berjalan dengan lancar, hal ini dilihat dari pencapaian pelatih dan siswa dalam setiap pertemuan mengalami peningkatan. Teori yang digunakan dalam setiap satu kali pertemuan tercapai dengan baik, pelatih melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RKH (Rencana kegiatan harian) yang sudah disusun sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Disdikbud Lamteng 2001. *Profil Budaya Masyarakat Kabupaten Lampung Tengah*.Lampung : Aneka Printing Metro.
- Amir Dkk (2007). *Apresiasi Bahasa dan Seni*. Basen Press : Bandung.
- Kamil mustofa, (2011) *Pendidikan nonformal*.: Alfabeta.
- Wulandari, Mustika 2016. *Tari kiamat dalam pendidikan nonformal di sanggar intan desa kuripan kabupaten lampung selatan*. Skripsi Strata 1 Pada FKIP Universitas Lampung. Tidak diterbitkan.